

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, dan masa nifas merupakan suatu rangkaian proses kompleks yang dilalui ibu dan biasanya berlangsung fisiologis. Meskipun merupakan suatu proses yang fisiologis, terdapat risiko yang dapat menyebabkan komplikasi yang dapat mengancam nyawa ibu dan bayi. Menurut data yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 adalah sekitar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi di Indonesia pada tahun 2020 adalah sekitar 21 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan di Bali, angka kematian ibu sebesar 83,8 per 100.000 kelahiran hidup dengan angka kematian bayi sebanyak 5 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu dan yang meninggal akibat komplikasi kehamilan, persalinan, dan masa nifas (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Klungkung yang merupakan salah satu kabupaten di Bali memiliki angka kematian ibu sebesar 183,02 per 100.000 kelahiran hidup dengan angka kematian bayi sebanyak 10,2 per 1.000 kelahiran hidup (Dinas Kabupaten Klungkung, 2022). Terjadinya kematian ibu dan bayi selama proses kehamilan, persalinan, dan nifas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pemberian asuhan kebidanan yang tidak sesuai standar. Oleh karena

itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan, termasuk pemberian asuhan kebidanan berkelanjutan yang komprehensif.

Pada dasarnya, asuhan kebidanan yang berkelanjutan telah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Di beberapa masyarakat tradisional, para bidan atau dukun bayi biasanya memberikan pelayanan kebidanan dari awal kehamilan hingga pasca persalinan dengan memperhatikan kontinuitas perawatan. Namun, dalam konteks modern, model pelayanan asuhan kebidanan berkelanjutan baru dikembangkan dan menjadi populer pada akhir abad ke-20. Seiring berkembangnya waktu, banyak penelitian dilakukan untuk mengetahui manfaat dan efektivitas dari asuhan ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa asuhan kebidanan berkelanjutan dapat memberikan manfaat bagi ibu dan bayi, termasuk tingkat kepuasan yang lebih tinggi, pengurangan intervensi medis yang tidak perlu, dan peningkatan kesehatan ibu dan bayi (Sandall, 2016).

Asuhan kebidanan berkelanjutan adalah model pelayanan kebidanan yang memberikan perawatan yang meliputi *Antenatal Care* (ANC), *Intranatal Care* (INC), *Postnatal Care* (PNC), penanganan Bayi Baru Lahir (BBL) dan pelayanan Keluarga Berencana (KB). Asuhan dilakukan oleh satu atau lebih bidan yang sama sejak awal kehamilan hingga pasca persalinan, dengan fokus pada hubungan interpersonal yang baik, partisipasi aktif ibu dalam pengambilan keputusan, dan hasil yang memuaskan bagi ibu dan bayi.

ANC (*Antenatal Care*) terpadu, pemeriksaan ANC terfokus untuk memantau perkembangan kehamilan, mengenali gejala dan tanda bahaya, menyiapkan persalinan, dan kesiapan menghadapi komplikasi. ANC meliputi

beberapa pemeriksaan yang meliputi timbang berat badan dan ukur tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri, skrining status imunisasi tetanus, pemberian tablet zat besi, tetapkan status gizi, tes laboratorium, menentukan presentasi dan DJJ, tatalaksana kasus, dan temu wicara persiapan rujukan. Pemantauan pada ibu hamil dapat mempermudah pencegahan komplikasi pada persalinan. Namun, pada persalinan juga memungkinkan untuk terjadi komplikasi, oleh karena itu pada persalinan membutuhkan asuhan yang tepat dengan menggunakan Asuhan Persalinan Normal (APN). Asuhan persalinan normal merupakan persalinan bersih dan aman serta mencegah terjadinya komplikasi dengan tujuan menjaga kelangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya (Afriani, 2018).

Setelah bersalin ibu mengalami masa nifas, pada masa ini ibu mengalami involusi, yaitu masa dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil, untuk mengurangi angka kematian ibu pada masa nifas ini ibu perlu mendapat banyak perhatian pada tubuhnya, oleh karena itu petugas kesehatan wajib melakukan pemantauan perdarahan pasca operasi sectio cesaria sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi pada ibu nifas. Pada bayi baru lahir mengalami masa adaptasi yaitu masa peralihan dimana sebelumnya bayi berada di dalam uterus menjadi diluar uterus. Bayi baru lahir memerlukan pemantauan ketat untuk menentukan masa transisi kehidupannya ke kehidupan diluar uterus berjalan dengan baik. Masa nifas pada ibu juga merupakan masa masa dimana ibu memilih alat kontrasepsi yang sesuai untuk

dirinya. Memberikan ibu nifas pengetahuan tentang KB adalah hal yang penting agar ibu nifas tidak salah dalam memilih alat kontrasepsi (Afriani, 2018)

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kondisi dan perkembangan ibu “NWAA” setelah diberikan asuhan kebidanan berkelanjutan kepada pada trimester III sampai 42 hari masa nifas. Penelitian dilakukan dari bulan Maret – Juni 2024 menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dengan pendekatan subjek yang digunakan adalah pendekatan prospektif yang dilakukan secara komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, adapun masalah yang dapat dirumuskan adalah “Apakah Ny. ‘NWAA’ umur 24 tahun yang diberikan asuhan kebidanan berkelanjutan berdasarkan standar dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam laporan kasus ini adalah asuhan kebidanan yang diberikan kepada ibu hamil trimester III, ibu bersalin, ibu nifas sampai 42 hari masa nifas, BBL/neonatus dan pelaksanaan keluarga berencana secara berkelanjutan.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ny. “NWAA”

umur 24 tahun di RSUD Kabupaten Klungkung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam studi kasus ini sebagai berikut :Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama kehamilan pada Ny. “NWAA” umur 24 tahun di RSUD Kabupaten Klungkung.

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada Ny. “NWAA” umur 24 tahun di RSUD Kabupaten Klungkung.
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama nifas pada Ny. “NWAA” umur 24 tahun di RSUD Kabupaten Klungkung.
- c. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian bayi baru lahir pada Ny. “NWAA” umur 24 tahun di RSUD Kabupaten Klungkung.
- d. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian keluarga berencana pada Ny. “WA” umur 24 tahun di RSUD Kabupaten Klungkung.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Asuhan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu acuan pada bidang kebidanan terutama berkaitan dengan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan.

b. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Studi ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti dalam studi selanjutnya terutama yang berkaitan dalam pemberian

asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu dalam masa kehamilan, persalinan, masa nifas, dan pelaksanaan keluarga berencana.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi ibu

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai standar kepada ibu hamil dan meningkatkan pengetahuan ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan, masa nifas.

b. Bagi Keluarga

Studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga sehingga dapat memfasilitasi dan memberi dukungan kepada ibu dalam menjalani masa kehamilan sampai masa nifas.

c. Bagi Bidan

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan sesuai dengan standar secara komprehensif dan berkelanjutan pada ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas.